

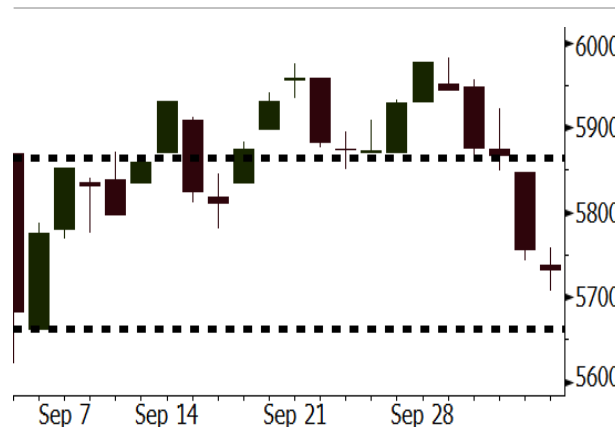
Weekly Brief (October 08 – 12)

Ringkasan:

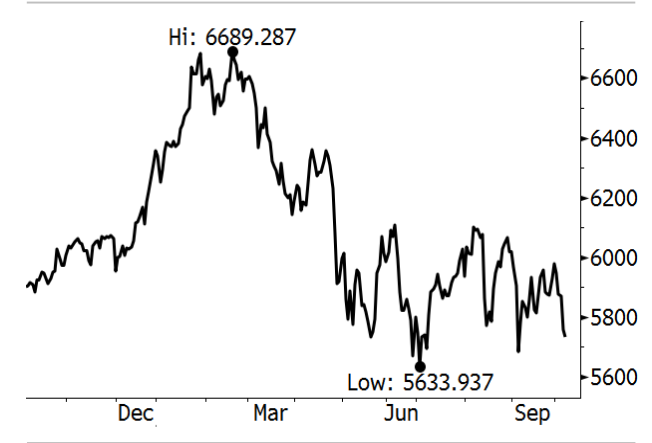
Setelah mengalami *rally* secara berturut-turut selama 3 pekan, IHSG akhirnya melemah tajam pekan lalu. Pelemahan ini terjadi akibat tekanan eksternal yang datang dari *rally* harga minyak global. Pasar khawatir bahwa sanksi AS terhadap Iran yang akan efektif pada November 2018 akan mengurangi suplai minyak global sehingga berakibat pada *rally* harga minyak global. *Rally* harga minyak global telah membuat posisi rupiah kembali melemah dan telah berada di atas 15.000 per dollar.

Pada pekan ini IHSG diperkirakan akan mampu menghentikan pelemahannya dan bergerak menguat. Pasar akan mencermati rilis data pertumbuhan penjualan ritel. Sejahter ini meskipun ada tekanan depresiasi rupiah, pertumbuhan penjualan ritel mampu terjaga di kisaran 3%. Selain itu, agenda tahunan IMF dan World Bank yang diselenggarakan di Indonesia pada pekan ini akan menjadi fokus. Pasar akan mencerna arah dari lembaga keuangan internasional di tengah tantangan ekonomi global. Kami merekomendasikan MAPI yang memiliki daya tahan terhadap depresiasi rupiah serta INCO yang berkorelasi positif dengan *rally* harga nikel global.

JCI - one month



JCI - one year



Last Week's Recap

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 5.731,94 (-4,09%)
- Investor Asing : *net sell* sebesar Rp2,4 triliun (Vs *net buy* pekan sebelumnya sebesar Rp1,6 triliun)
- USDIDR : 15.183 (+1,88%)
- Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 8,378% (+26,3 bps)

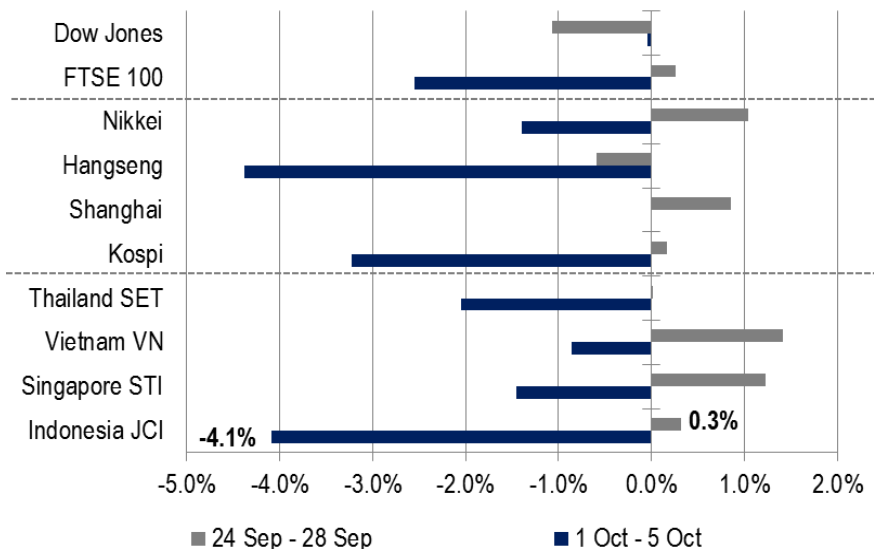
• September Kembali Deflasi Sebesar 0,18%

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis deflasi September tercatat sebesar 0,18% m-m, lebih dalam dari deflasi sebesar 0,05% m-m pada Agustus. Deflasi September terutama bersumber dari koreksi harga pangan dan didukung terhentinya akselerasi inflasi inti. Pada September kelompok bahan makanan mengalami deflasi sebesar 1,62% m-m, lebih dalam dari deflasi sebesar 1,10% m-m pada Agustus. Secara tahunan, inflasi September tercatat sebesar 2,88%, lebih rendah dibandingkan inflasi sebesar 3,20% pada Agustus. Di sisi lain, inflasi inti pada September sebesar 2,82% y-y, melambat dibandingkan inflasi inti sebesar 2,90% y-y pada Agustus. Terhentinya akselerasi inflasi inti menunjukkan tertahannya laju permintaan domestik. Ekspektasi terhadap depresiasi rupiah membuat konsumen cenderung menahan diri.

• Rally Harga Minyak Dunia

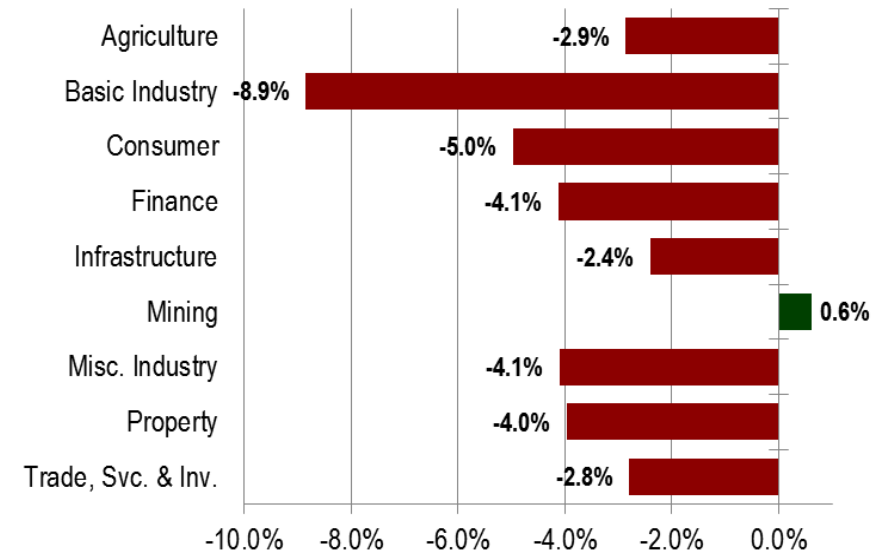
Minyak mentah dunia mencetak rekor tertingginya sejak November 2014. Pada Rabu 3/10/2018, Brent yang merupakan minyak mentah yang digunakan pemerintah Indonesia diperdagangkan pada level USD86,29 per barel. Sementara itu, minyak mentah *light sweet* yang menjadi acuan AS diperdagangkan pada level USD76,41 per barel. Penyebab utama kenaikan harga minyak dunia adalah kekuatiran sanksi AS terhadap Iran yang berpotensi mengurangi suplai minyak global.

Global Equity Market



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Sector Index



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

This Week's Outlook

- **Penjualan Ritel Agustus 2018**

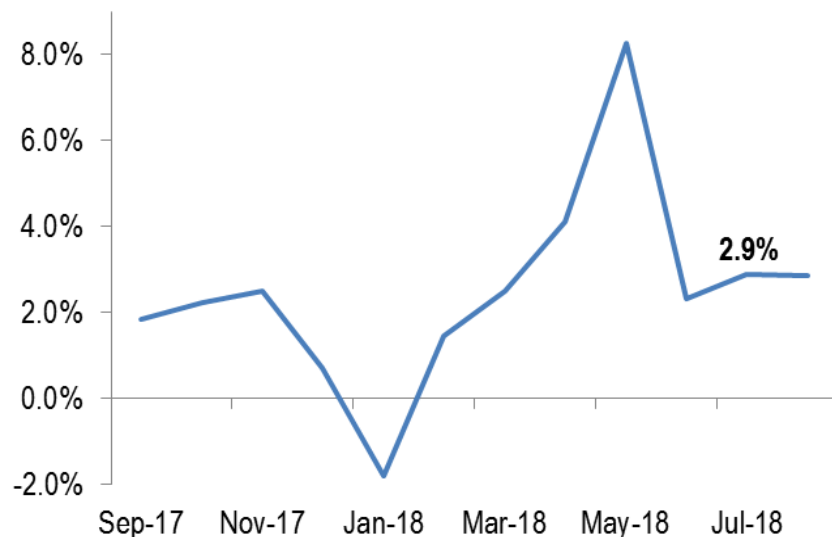
Survei penjualan ritel Agustus akan dirilis pada Senin 8/10/2018. Penjualan ritel pada Juli tercatat tumbuh 2,9% y-y, naik dibandingkan pertumbuhan penjualan ritel sebesar 2,3% y-y pada Juni. Pertumbuhan penjualan ritel Juli terutama dipengaruhi oleh kelompok sandang dan bahan bakar kendaraan bermotor. BI memperkirakan penjualan ritel akan tetap tumbuh stabil sebesar 2,8% y-y pada Agustus.

- **IMF-World Bank Annual Meeting 2018**

Pada Senin-Sabtu (8/10/2018-14/10/2018) akan diselenggarakan IMF-World Bank Annual Meeting yang berlangsung di Nusa Dua, Bali. Di tengah kondisi perekonomian global yang tengah mengalami dinamika yang cukup tinggi pertemuan ini sangat penting untuk disimak. Pertemuan tersebut dihadapkan dinamika perekonomian global yang bersumber dari kebijakan perang dagang global, normalisasi kebijakan moneter AS, dan perkembangan politik di negara-negara Eropa. Sejauh ini pertumbuhan ekonomi global masih terakselarsi, pertumbuhan ekonomi global pada 2017 tercatat sebesar 3,8%, naik dari 3,2% pada 2016. Namun pada 2018 dan 2019, IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika perekonomian global mulai diwaspadai. Pertemuan ini akan menjadi momentum penting untuk mengetahui langkah kebijakan serta pandangan terkait arah pertumbuhan ekonomi global.

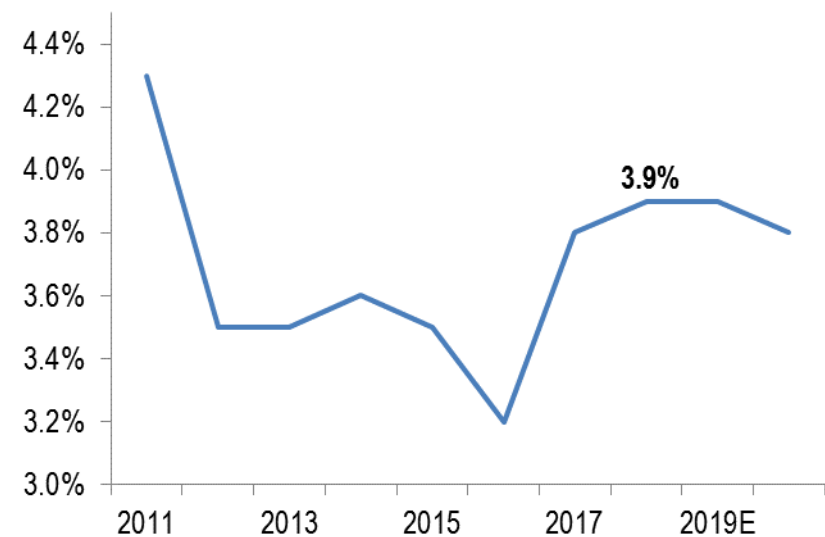
- Kami memperkirakan pada pekan ini IHSG akan berbalik menguat di kisaran **5662-5865**. Penurunan tajam yang terjadi pekan lalu akan menarik minat investor untuk melakukan akumulasi beli pada saham-saham prospektif.

Retail Sales Growth (y-y)



Source: Bank Indonesia, NH Korindo Research

Global Economic Growth



Source: IMF, NH Korindo Research

Mitra Adiperkasa (MAPI – Retail)

Dec 2019 TP	945
Consensus Price	1,016
TP to Consensus Price	-7.0%
vs. Last Price	+21.2%
Last Price (IDR)	780
Price date as of	Oct 5, 2018
52wk range (Hi/Low)	945 / 595
Free Float (%)	49.0
Outstanding sh. (mn)	16,600
Market Cap (IDR bn)	12,948
Market Cap (USD mn)	851
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	13.91
Avg. Trd Val – 3M (bn)	11.37
Foreign Ownership	25.5%
Revenue Breakdown:	
Retail Sales	72.0%
Department Stores	14.9%
Others	13.1%

IDR bn	FY2017	FY2018E	FY2019E	FY2020E
Sales	16,306	18,974	21,303	22,155
<i>y-y</i>	15.2%	16.4%	12.3%	4.0%
EBITDA	1,803	2,412	2,832	3,052
Net profit	335	863	958	1,234
EPS (IDR)	20	52	58	74
<i>y-y</i>	60.5%	158.0%	11.0%	28.8%
NPM	2.1%	4.5%	4.5%	5.6%
ROE	9.0%	18.6%	17.5%	19.1%
P/E	30.8x	15.0x	13.5x	10.5x
P/BV	2.4x	2.6x	2.2x	1.8x

- Pertumbuhan *Double-Digit* akan Berlanjut hingga Akhir Tahun**

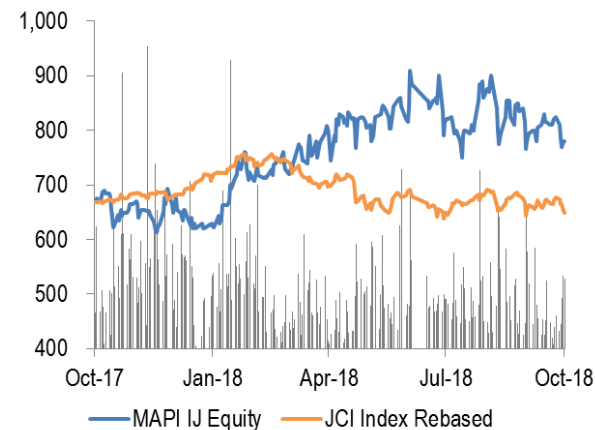
Kami memproyeksikan bahwa pada 3Q18 MAPI dapat mencatatkan pertumbuhan pendapatan di atas target pertumbuhan pendapatan sebesar 15% y-y pada 2018. Beberapa katalis positifnya seperti ajang Asian Games sebagai pendongkrak penjualan produk ritel *active*, program-program seperti Festival Jakarta Great Sale dan Hari Belanja Diskon Indonesia, serta keagresifan MAPI dalam menambah gerai *specialty stores* seluas 40.000 m² dan 20.000m² *food & beverages* pada 2018.

Pada 1H18, kinerja pendapatan MAPI mampu tumbuh menjadi Rp9,1 triliun (+18,0% y-y), terdorong oleh pertumbuhan segmen *retail sales* serta *food & beverages* yang melampaui 20% y-y. Kinerja SSSG pada 1H18 juga tumbuh 8% y-y dengan pertumbuhan SSSG segmen *specialty stores* sebesar 10%.

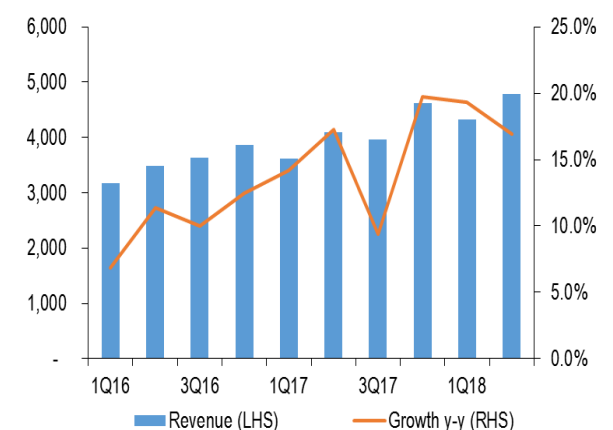
- Cukup Kuat Menghadapi Pelemahan Nilai Tukar Rupiah**

Pelemahan nilai tukar rupiah hingga mencapai 12% YTD hingga September pun tidak akan terlalu berdampak pada kinerja MAPI, mengingat karakteristik segmen konsumen MAPI (menengah-atas) yang cukup tahan terhadap risiko ini. Strategi ekspansi MAPI untuk menggenjot segmen F&B pun dapat mengimbangi dan menjaga kinerja perseroan ke depannya.

Share Price Performance



Quarterly Revenue | 1Q16- 2Q18



Vale Indonesia (INCO – Nickel)

Dec 2019 TP	5,325
Consensus Price	5,177
TP to Consensus Price	+2.9%
vs. Last Price	+50.4%
Last Price (IDR)	3,540
Price date as of	Oct 5, 2018
52wk range (Hi/Lo)	4,720 / 2,570
Free Float (%)	20.5
Outstanding sh. (mn)	9,936
Market Cap (IDR bn)	35,175
Market Cap (USD mn)	2,311
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	9.37
Avg. Trd Val – 3M (bn)	35.84
Foreign Ownership	99.8%
Sales Breakdown:	
Nickel Export	100%

USD mn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Sales	584	629	812	906
y-y	-26.0%	7.7%	29.0%	11.7%
EBITDA	140	105	266	320
Net profit	1	(18)	93	136
EPS (IDR)	2.0	(25.3)	133.3	194
y-y	-97.0%	N/A	N/A	45.5%
NPM	0.3%	-2.9%	11.5%	15.0%
ROE	0.1%	-1.0%	5.0%	6.9%
EV/EBITDA	14.5x	18.6x	9.4x	7.3x
P/BV	1.1x	1.2x	1.4x	1.3x

• Ekspektasi 3Q18 : Tumbuhnya ASP

Kami optimis INCO mencatatkan laba bersih sebesar USD30,9 juta pada 3Q18, tumbuh sebesar 36,8% q-q, sedangkan *net profit margin* tumbuh sebesar 14%. Estimasi pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan ASP menjadi USD11.100/ton atau tumbuh sebesar 2,7% q-q dan 45,6% y-y. Pertumbuhan tersebut didorong oleh tren kenaikan harga nikel dunia.

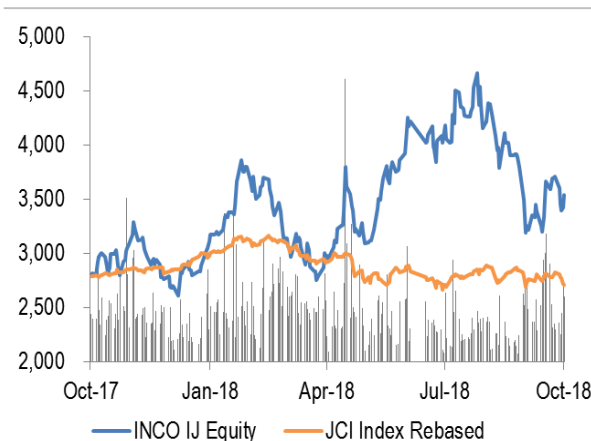
• Permintaan Nikel Masih Tinggi

Kami memperkirakan bahwa harga nikel dunia akan terjaga di atas USD14.000-15.500/ton pada 2018F-2019F, dengan asumsi : 1) Pertumbuhan konsumsi industri baja China sebesar 5%-7%, efek positif dari penerapan kebijakan pemotongan bea ekspor produk baja dan bea impor nikel masing-masing sebesar 20%; 2) Penerapan sanksi A.S berupa pembatasan ekspor kepada Rusia (salah satu produsen nikel terbesar di dunia) yang menyebabkan pasokan nikel dunia defisit sebesar 19.000 ton atau merosot sebesar 18% pada 1H18.

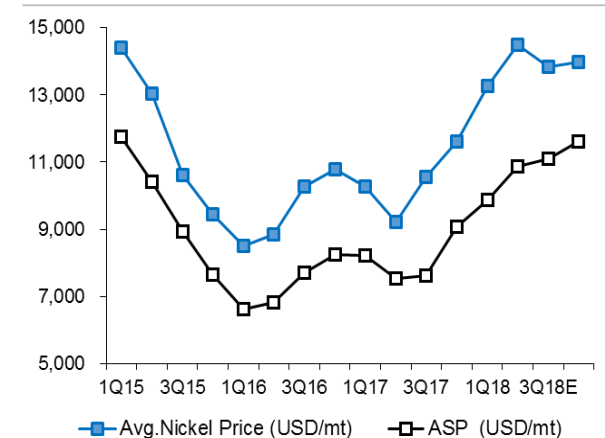
• Manfaatkan Momentum Tren Mobil Listrik

INCO menargetkan produksi nikel matte (nikel berkalori tinggi) hingga 2018F mencapai 77 ribu ton. Hingga 6M18, produksi nikel matte INCO telah mencapai 46,7% dari target. Nikel matte adalah komponen utama pembuatan baterai mobil listrik sehingga tren peningkatan produksi mobil listrik akan berdampak positif untuk perseroan. Oleh karena itu, INCO berencana membangun smelter baru di Pomala, yang fokus untuk memproduksi nikel matte dan suplai ke pabrik baterai.

Share Price Performance



ASP & Avg. Nickel Price (USD/mt) | 1Q15 - 4Q18E



PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia